

PENGARUH PEMBERIAN MIKORIZA DAN PUPUK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG HIJAU (*Solanum melongena* L.)

INFO ARTIKEL

Diterima : 20 September 2025
Direvisi : 23 September 2025
Disetujui : 12 Mei 2026

^{1*}Permana Janu Mamuja, ²Kharis Triyono, ³Sumarmi

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

^{2,3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*janupermana30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemberian Mikoriza dan Pupuk Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Hijau (*Solanum melongena* L.)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui respon dan interaksi pemberian mikoriza dan pupuk cair (KNO₃) terhadap pertumbuhan dan hasil terung hijau. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari – April 2025 di Dusun Brumbung, Kelurahan Watangsono, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan 2 faktor perlakuan. Faktor pertama yaitu pemberian mikoriza (M) dengan 3 taraf yaitu M0 (tanpa mikoriza), M1 (mikoriza 10 gr/tan), M2 (mikoriza 20 gr/tan). Faktor yang kedua yaitu pemberian pupuk cair (KNO₃) dengan 4 taraf yaitu K0 (tanpa pupuk cair), K1 (pupuk cair 2 ml/liter), K2 (pupuk cair 4 ml/liter), K3 (pupuk cair 6 ml/liter). Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, muncul bunga pertama, jumlah bunga pertanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, panjang buah pertanaman, diameter buah pertanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Mikoriza memberikan hasil yang tidak berbeda nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah bunga pertanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, panjang buah pertanaman, diameter buah pertanaman (2) Pupuk cair (KNO₃) memberikan hasil yang tidak berbeda nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah bunga pertanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, panjang buah pertanaman, diameter buah pertanaman, (3) Tidak terjadi interaksi antara pemberian mikoriza dan pupuk cair terhadap semua parameter.

Kata kunci: hasil; pertumbuhan; pupuk; terung

I. PENDAHULUAN

Terung merupakan salah satu jenis tanaman yang dikenal sebagai sayuran dan dibudidayakan untuk dijadikan makanan. Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini menyebar ke seluruh negara-negara yang beriklim panas (*tropis*) maupun iklim sedang (*sub tropis*). Pengembangan budidaya terung paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia. Hal ini karena terung banyak diminati masyarakat dan memiliki beberapa kandungan gizi dan kaya akan vitamin yang baik untuk tubuh (Ini, 2016).

Pemupukan adalah upaya pemberian nutrisi kepada tanaman guna menunjang kelangsungan hidupnya. Pupuk dapat dibuat dari bahan organik maupun anorganik. Secara umum pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan bahan yang mengandung sejumlah nutrisi yang diperlukan bagi tanaman. Pupuk anorganik atau kata lain pupuk sintesis adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik atau industri (Harleni, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar terung dapat tumbuh optimal adalah dengan pemupukan secara intensif. Dengan dilakukannya pemupukan maka tanah dapat menyediakan unsur hara yang menunjang pertumbuhan. Bahan organik memiliki peran penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Adanya perbaikan kualitas tanah berdampak pada meningkatnya kandungan bahan organik tanah, sehingga struktur tanah menjadi lebih baik. Suplai bahan organik dapat diperoleh dari luar melalui

proses pemupukan organik. Salah satu teknologi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan fungsi mikoriza (Purba *dkk*, 2021).

Bahan organik memiliki peran penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Adanya perbaikan kualitas tanah berdampak pada meningkatnya kandungan bahan organik tanah, sehingga struktur tanah menjadi lebih baik. Suplai bahan organik dapat diperoleh dari luar melalui proses pemupukan organik. Salah satu teknologi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan fungsi mikoriza (Purba *dkk*, 2021).

Mikoriza mempunyai kemampuan bersimbiosis dengan akar tanaman untuk membentuk hifa disekitar akar muda sehingga bermanfaat untuk menopang keberadaan tanaman, mempermudah tanaman menyerap unsur hara dan menjaga kelembapan tanah (Afiati *dkk*, 2020).

Penggunaan mikoriza tetap harus dikombinasikan dengan pupuk anorganik untuk memaksimalkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman. Salah satunya yaitu dengan pupuk cair KNO₃ atau pupuk kalium nitrat merupakan jenis pupuk anorganik dengan unsur hara utama yang terkandung di dalamnya yaitu kalium dan nitrogen. Umumnya, pupuk KNO₃ mengandung kalium sebesar 44% dan nitrogen sebesar 13%. Pupuk KNO₃ dinilai lebih baik saat diaplikasikan pada tanaman dibandingkan dengan pupuk KCl yang biasanya digunakan petani sebagai pupuk kalium, dikarenakan hampir tidak adanya unsur-unsur lain yang terkandung di dalam pupuk KNO₃ yang dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan tanaman (Pitaloka dan Usmani, 2023).

PENGARUH PEMBERIAN MIKORIZA DAN PUPUK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG HIJAU (*Solanum melongena* L.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis terbaik dari Pengaruh Pemberian Mikoriza dan Pupuk Cair Terung Hijau (*Solanum melongena* L.). Diduga interaksi pemberian mikoriza 10 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 4 ml/liter berpengaruh nyata dan memberikan pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman terung hijau (*Solanum melongena* L.).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Februari – April 2025 di Dusun Brumbung, Kelurahan Watangsono, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Daerah Kecamatan Jatisrono termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian 441 mdpl. Jenis tanah termasuk tanah laktusol, berwarna coklat agak kemerah – merah.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan meliputi Pisau, gelas ukur, timbangan, ember, cangkir kecil, cangkul, solasi, alat tulis. Benih terung hijau varietas hitavi f1, tanah, air, fungi mikoriza, pupuk cair KNO₃ merk Super, polybag ukuran 40 cm x 40 cm, arang sekam.

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan dua faktor perlakuan. Faktor pertama adalah dosis mikoriza (M), dan faktor kedua adalah dosis pupuk organik cair KNO₃ (K), yaitu:

1. Faktor 1 Dosis Mikoriza
M0: 0 gram/tanaman
M1: 10 gram/tanaman
M2: 20 gram/tanaman
2. Faktor 2 Dosis Pupuk Cair KNO₃
K0: 0 ml/liter
K1: 2 ml/liter
K2: 4 ml/liter
K3: 6 ml/liter

Kombinasi kedua faktor tersebut menghasilkan 12 perlakuan berbeda sebagai berikut:

- M0K0: tanpa mikoriza + tanpa KNO₃
- M0K1: tanpa mikoriza + KNO₃ 2 ml/L
- M0K2: tanpa mikoriza + KNO₃ 4 ml/L
- M0K3: tanpa mikoriza + KNO₃ 6 ml/L
- M1K0: mikoriza 10 gr/tan + tanpa KNO₃
- M1K1: mikoriza 10 gr/tan + KNO₃ 2 ml/L
- M1K2: mikoriza 10 gr/tan + KNO₃ 4 ml/L
- M1K3: mikoriza 10 gr/tan + KNO₃ 6 ml/L
- M2K0: mikoriza 20 gr/tan + tanpa KNO₃
- M2K1: mikoriza 20 gr/tan + KNO₃ 2 ml/L
- M2K2: mikoriza 20 gr/tan + KNO₃ 4 ml/L
- M2K3: mikoriza 20 gr/tan + KNO₃ 6 ml/L

Masing-masing diulang sebanyak 3 kali, sehingga total terdapat 36 satuan percobaan. Setiap satuan percobaan terdiri dari 2 tanaman, sehingga jumlah tanaman keseluruhan mencapai 72. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan sidik ragam (ANOVA) dan diuji lanjut dengan uji BNJ 5%.

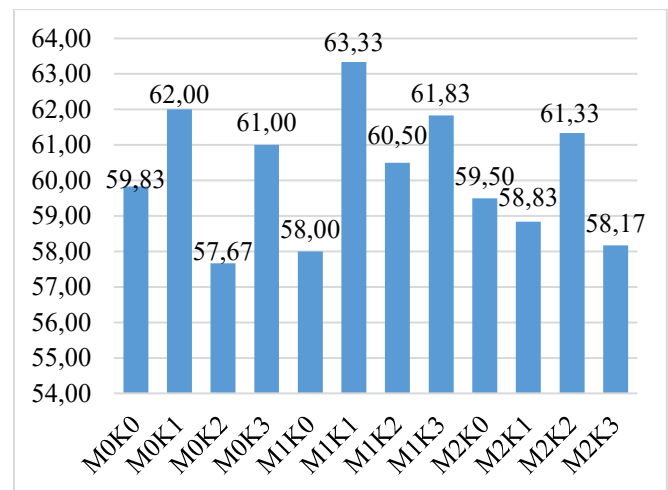
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan pertumbuhan tanaman terung meliputi tinggi tanaman (cm) dan jumlah daun yang dilakukan pada saat tanaman berumur 14 HST kemudian dilanjutkan dengan interval 2 minggu sekali atau sampai 56 HST, pengamatan hasil meliputi muncul bunga pertama

dilakukan dengan cara mencatat waktu atau umur tanaman 27 HST saat bunga pertama yang muncul pada tanaman terung, jumlah buah dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah terung ungu dari panen pertama hingga panen ketiga dan berat buah (gr) dilakukan dengan menimbang buah menggunakan timbangan digital yang dilakukan tiap panen.

2.1. Tinggi tanaman (cm)

Pengamatan tinggi tanaman terung dilakukan pada saat tanaman berumur 14 HST kemudian dilanjutkan dengan interval 2 minggu sekali atau sampai 56 HST. Berdasarkan analisis sidik ragam tidak ditemukan perbedaan yang nyata atau signifikan antara perlakuan terhadap parameter tinggi tanaman terung (*Solanum melongena* L.).



Gambar 1. Purata tinggi tanaman tanaman terung

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perlakuan M1K1 (Mikoriza 10 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 2 ml/liter) menunjukkan tinggi tanaman tertinggi dengan tinggi 63,33 cm, sedangkan tinggi tanaman terendah pada perlakuan M0K2 (Tanpa Mikoriza dan pupuk cair KNO₃ 4 ml/liter) dengan tinggi 57,67 cm. akan tetapi untuk parameter tinggi tanaman tidak menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata.

Pertumbuhan tanaman, termasuk tinggi tanaman dipengaruhi oleh sifat bawaan (genetik) dan lingkungan. Lingkungan dengan curah hujan yang tinggi mengakibatkan perbedaan tinggi tanaman, dikarenakan jumlah intensitas cahaya yang diterima oleh tanaman. Kekurangan cahaya pada tanaman menyebabkan bentuk tanaman lebih tinggi dan lemah (etiologi). Bentuk tanaman yang lebih tinggi (etiologi) ini disebabkan karena aktivitas hormon pertumbuhan, yakni auksin lebih berperan dibandingkan hormon yang lain (Sulistiyowati, R & Yunita, 2016).

Menurut Andriani, dkk (2019) Pertumbuhan tanaman sangat dipengaruhi suhu. Setiap spesies ataupun varietas tanaman memiliki rentan terhadap suhu tertentu, yaitu suhu minimum, optimum dan maksimum. Jika lingkungan suhu minimum maka tanaman tidak akan tumbuh. Suhu optimum akan menyebabkan laju pertumbuhan menjadi tinggi, sedangkan suhu diatas maksimum akan mengakibatkan tanaman tidak mengalami pertumbuhan dan tanaman akan mati jika tidak dapat beradaptasi dengan cekaman.

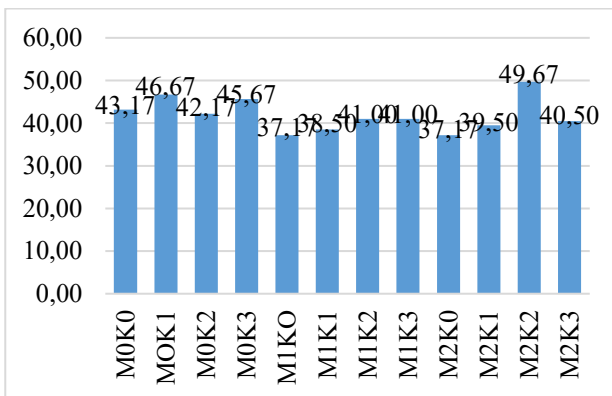
PENGARUH PEMBERIAN MIKORIZA DAN PUPUK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG HIJAU (*Solanum melongena* L.)

2.2. Jumlah daun

Pengamatan jumlah daun merupakan salah satu sebagai indikator maupun sebagai parameter yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui perlakuan dalam percobaan. Perhitungan jumlah daun dilakukan pada saat tanaman berumur 14 HST kemudian dilanjutkan dengan interval 2 minggu sekali atau sampai 56 HST. Berdasarkan analisis sidik ragam tidak ditemukan perbedaan yang nyata atau signifikan antara perlakuan terhadap parameter jumlah daun terung (*Solanum melongena* L.).

Daun merupakan organ tanaman yang berperan penting dalam proses fotosintesis. Pertambahan jumlah dan ukuran daun merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pertumbuhan dan perkembangan daun dipengaruhi oleh faktor internal yang sifatnya dapat dipengaruhi oleh manusia yaitu rekayasa nutrisi tanah sebagai media tanam. Perkembangan dan pertumbuhan daun dapat dirangsang oleh tingginya kandungan nitrogen (N) di dalam tanah (Fauzi, M dkk 2022).

Menurut Choliso, dkk (2018), ketersediaan unsur hara yang cukup pada media tanam juga mampu meningkatkan daya serap akar akan unsur hara serta air. Besarnya kemampuan serap akar ini nantinya akan mempengaruhi laju translokasi pada bagian xylem batang, dimana jumlah unsur hara dan air yang cukup akan langsung dialirkan ke daun untuk membentuk proses fotosintesis. Meningkatnya laju fotosintesis mengakibatkan zat fotosintat semakin banyak, ketersediaan zat ini nantinya akan mempercepat laju pertumbuhan baik itu tinggi tanaman, jumlah daun dan luas daun.



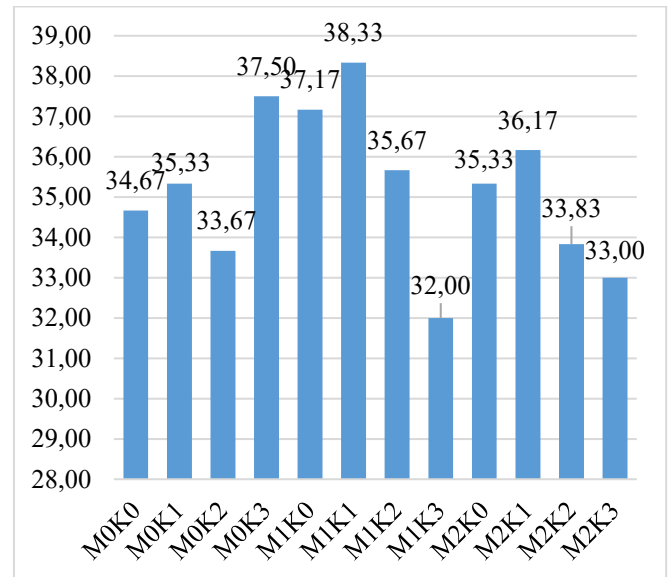
Gambar 2. Purata jumlah daun tanaman terung

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perlakuan M2K2 (Mikoriza 20 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 4 ml/liter) menunjukkan jumlah daun yang terbanyak yaitu 49,67 helai, sedangkan jumlah daun paling sedikit terdapat pada perlakuan M1K0 (Mikoriza 10 gram/tan dan tanpa pupuk cair) dan M2K0 (Mikoriza 20 gram/tanaman dan tanpa pupuk cair) dengan jumlah 37,17 helai. Akan tetapi untuk parameter jumlah daun tidak menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata.

Jumlah daun merupakan parameter vegetatif yang cenderung stabil. Tanaman mempertahankan jumlah daun yang seimbang dengan kapasitas fotosintesis dan respirasi, sehingga penambahan unsur hara seperti kalium (K) dan nitrat (NO₃⁻) tidak serta-merta menyebabkan peningkatan signifikan pada jumlah daun (Rahman dkk., 2020).

2.3. Muncul bunga pertama

Pengamatan muncul bunga pertama dilakukan dengan cara mencatat waktu atau umur tanaman 27 HST saat bunga pertama yang muncul pada tanaman terung. Pengamatan muncul bunga pertama ini untuk mengetahui pengaruh pemberian mikoriza dan pupuk cair terhadap pertumbuhan dan hasil terung hijau (*Solanum melongena* L.). Berdasarkan hasil analisis sidik ragam tidak ditemukan perbedaan yang nyata antar perlakuan terhadap parameter muncul bunga pertama.



Gambar 3. Purata muncul bunga pertama tanaman terung

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perlakuan M1K1 (Mikoriza 10 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 2 ml/liter) menunjukkan muncul bunga paling lama dengan rata rata yaitu 38,33 hst. Pada perlakuan M1K3 (Mikoriza 10 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 4 ml/liter) menunjukkan hasil muncul bunga paling cepat dengan rata rata yaitu 32,00 Hst.

Ulandari Reysi, (2020) menyatakan bahwa saat tumbuhan membentuk bunga tergantung pada faktor, termasuk pada umur dan keadaan lingkungan tertentu. Faktor lingkungan seperti temperatur, suhu, panjang pendeknya hari dan ketinggian tempat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Selain itu muncul bunga pertama pada tanaman juga dapat tergantung pada varietas tertentu.

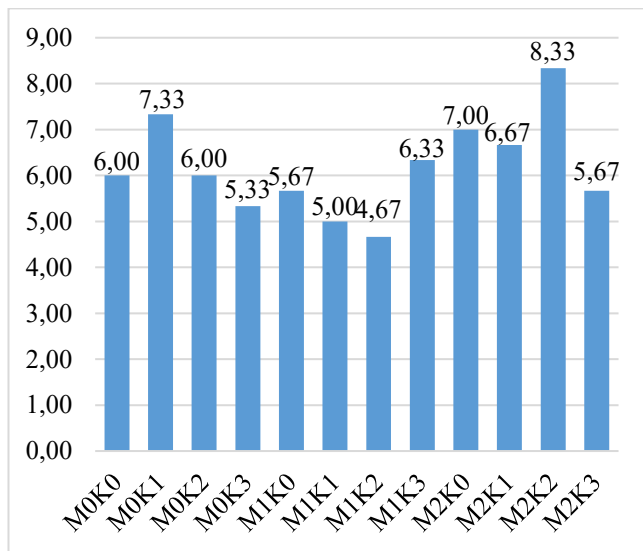
Peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu terpenuhinya unsur hara pada pertumbuhan tanaman, selain itu pengaruh ketersediaan bahan organik dan pemberian intensitas pemupukan yang berimbang dan penggunaan varietas yang unggul (Seftianingsih, dkk 2023).

2.4. Jumlah buah

Jumlah buah merupakan indikator pengamatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian mikoriza dan pupuk cair. Pengamatan jumlah buah dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah terung ungu dari panen pertama hingga panen ketiga. Berdasarkan hasil analisis

PENGARUH PEMBERIAN MIKORIZA DAN PUPUK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG HIJAU (*Solanum melongena* L.)

sidik ragam tidak ditemukan perbedaan yang nyata antar perlakuan terhadap parameter jumlah buah.



Gambar 4. Purata jumlah buah tanaman terung

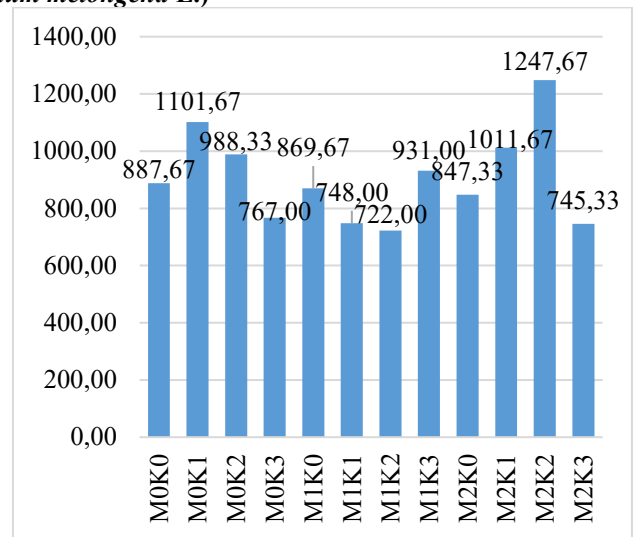
Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan hasil purata jumlah buah M2K2 (mikoriza 20 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 4 ml/liter) menunjukkan hasil tertinggi dibandingkan perlakuan lainnya. Pada M1K2 (mikoriza 10 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 4 ml/liter) menunjukkan hasil terendah dibandingkan perlakuan yang lainnya, rendahnya jumlah buah diduga karena kurangnya serapan nutrisi yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan.

Peningkatan fotosintesis akan menghasilkan asimilat yang lebih banyak, dan tanaman akan menyimpannya dalam bentuk buah. Jumlah buah yang terbentuk dipengaruhi oleh jumlah bunga, jumlah bunga yang terbentuk dipengaruhi oleh jumlah daun (Raksun, *dkk* 2019).

2.5. Berat buah

Berat buah merupakan salah satu parameter penting untuk melihat hasil panen tanaman. Pengamatan berat buah dilakukan dengan menimbang buah menggunakan timbangan digital yang dilakukan tiap panen. Hasil analisis ragam tidak ditemukan perbedaan yang nyata pada interaksi pemberian mikoriza dan pupuk cair.

Hasil purata berat buah M2K2 (mikoriza 20 gram/tanaman dan pupuk air KNO₃ 4 ml/liter) menunjukkan hasil tertinggi dengan berat 1247,67 gram. Sedangkan purata berat terendah ada pada perlakuan M1K2 (mikoriza 10 gram/tanaman dan pupuk cair KNO₃ 4 ml/liter) dengan berat 722,00 gram. Dwi, *dkk* (2023) menyatakan bahwa berat buah terong dipengaruhi oleh ukuran buahnya, semakin banyak dan besar sel yang menyusun buah terong maka akan memperbesar ukuran buah terong dan berdampak pada berat buah terung.



Gambar 5. Purata berat buah tanaman terung

VI. KESIMPULAN

Mikoriza memberikan hasil yang tidak berbeda nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah bunga pertanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, panjang buah pertanaman, diameter buah pertanaman.

Pupuk cair (KNO₃) memberikan hasil yang tidak berbeda nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah bunga pertanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, panjang buah pertanaman, diameter buah pertanaman. Tidak terjadi interaksi antara pemberian mikoriza dan pupuk cair terhadap semua parameter.

DAFTAR RUJUKAN

Afiati, I., Retno, T. P., Sulistyawati, S. 2020. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.) Akibat Pemberian Kombinasi Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) Dan Pupuk Nitrogen. *JAMP Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*. 4(2), 1–6.

Cholisoh, K. N., Budiyanto, S., & Fuskah, E. 2018. Pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea* l.) akibat pemberian pupuk urin kelinci dengan jenis dan dosis pemberian yang berbeda. *Agro Complex*, 2 October, 257–280. <https://doi.org/doi.org/10.14710/joac.2.3.275-280>

Dwi, R., Sartono, P. Y., & Santosa, J. 2023. Kajian Dosis Pupuk Guano Dan Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terong Ungu (*Solanum melongena* L.). *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*, 25(1), 26–34.

Fauzi, M., M, H. L., Suhada, Q. A., & Hernahadini, N. 2022. Pengaruh Pupuk Kasgot (Bekas Maggot) Magotsuka terhadap Tinggi, Jumlah Daun, Luas Permukaan Daun dan Bobot Basah Tanaman Sawi Hijau (*Brassica rapa* var. *Parachinensis*) .

**PENGARUH PEMBERIAN MIKORIZA DAN PUPUK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
TERUNG HIJAU (*Solanum melongena* L.)**

Agrotrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science) , Volume 20 (1) : 20-30.

- Harleni, imam maliki. 2024. Respon Pertumbuhan Tanaman Terung Ungu (*Solanum Melongena* L) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dan Pupuk Organik Cair (Poc). *Agrosasepa*. 2(2), 1–8.
- Ini, M. (2016). Nutrisi Pintar Ibu Menyususi Untuk Golongan Darah B. *Bhuana Ilmu Populer*. Jakarta.
- Pitaloka, A.M.D, dan U. 2023. Pengaruh Pemberian Vermikompos dan Pupuk KNO₃ terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) pada Lahan Kering. *Berkah Ilmiah Pertanian*. 6(2), 73–86.
- Purba, T., H. Ningsih, P. A. S. Junaedi, B. G. Junairiah, R. Firgiyanto, & A. 2021. Tanah dan Nutrisi Tanaman. *yayasan kita menulis*.
- Rahman, M. M., Sultana, M. M., Islam, M. A., & Rahman, M. M. 2020. Influence of potassium and nitrogen on growth and physiology of eggplant (*Solanum melongena* L.). *Journal of Plant Nutrition*, 43(14), 2159–2170.
- Raksun, A., Japa, L., & Mertha, I. G. 2019. Pengaruh Jenis Mulsa Dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 142–146.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v19i2.1115>
- Seftianingsih, L., Suheri, H., & Nihla, F. 2023. Pengaruh Sistem Bedengan Dan Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu Panjang (*Solanum melongena* L.). *Eprints Universitas Mataram*.
- Sulistiyowati, R., & Yunita, I. 2017. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.) Terhadap Pengaruh Beberapa Varietas Dan Dosis Pupuk Kandang. *AGROTECHBIZ* , Vol. 04 No. 01
- Ulandari Reysi. 2020. Pengaruh pupuk npk grower dan hormon tanaman unggul terhadap produksi tanaman terung. *Jurnal Adam Ipts* , Vol. 1 No. 2 Hal. 137-141.